

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Globalisasi seperti sekarang ini setiap Negara di seluruh dunia semakin terbuka dalam segala bidang usaha seperti bidang politik, bidang industri, bidang pendidikan, bidang sosial dan lain sebagainya, sehingga memberikan kesempatan yang sangat besar kepada seluruh masyarakat dunia untuk meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi tidak seperti membalikan telapak tangan seluruh bidang usaha tersebut memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh setiap orang bila ingin mencapainya.

Seperti yang di canangkan di negara kita Indonesia yaitu dalam bidang pendidikan dengan program wajib belajar Sembilan tahun, program itu tidak semata-mata hanya sebuah program pemerintah saja tetapi di balik semua itu yang paling pokok dari program itu adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan pendidikan yang memadai maka tingkat kompetensinya pun meningkat sehingga masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat lainnya di seluruh belahan dunia.

Tetapi dalam pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun masih terdapat banyak kekurangan baik itu dari segi fasilitas, sumber daya manusia, dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri sehingga hasilnya pun tidak maksimal, penganangan wajib belajar Sembilan tahun sesungguhnya tidak banyak memberi perubahan bagi masyarakat Indonesia karena selain kurangnya tingkatan

pendidikan juga kompetensi yang dihasilkannya pun tidak jelas sebab tingkatan wajib belajar Sembilan tahun hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja sedangkan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak minimal pendidikan yang harus dimiliki yaitu setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Proses pelaksanaan pembelajaran pada tingkat SMK di Negara kita masih banyak kelemahan, sehingga banyak masyarakat yang merasa keberatan, itu disebabkan karena hasil yang diperoleh masih banyak kekurangan baik dari segi kualitasnya juga dari segi moralitas. Kualitas dari lulusan SMK di Negara kita belum memiliki kompetensi yang baik sehingga lulusannya masih banyak yang menganggur itu disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak maksimal sehingga prestasinya kurang baik. Sedangkan yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan prestasi yang baik.

Faktor yang membuat menurunnya kompetensi dan prestasi siswa itu diantaranya adalah karena sikap kerja yang kurang baik sehingga tingkat kecakapannya pun rendah, sehingga bila lulusan SMK memiliki kompetensi yang rendah mereka akan kesulitan dalam mencari pekerjaan, itu yang menyebabkan orang tua siswa yang memiliki tingkat ekonomi rendah masih merasa keberatan akan proses pendidikan di Indonesia, mereka berpikiran selain menyita waktu dan biaya anak mereka pun tidak dijamin akan mendapat pekerjaan yang diharapkan.

Penyebab yang membuat lulusan SMA atau SMK susah mendapat pekerjaan bukan karena lapangan kerja yang sedikit sebab pada era globalisasi

seperti sekarang ini seluruh Negara membuka peluang kerja yang sebesar-besarnya sehingga lulusan SMK di Negara kitapun tidak menutup kemungkinan dapat bekerja di luar negeri dengan penghasilan yang besar. Tetapi masalah yang di hadapi oleh lulusan SMK di Negara kita adalah tingkatan kompetensi yang rendah sehingga tingkat kecakapan dan prestasi belajarnya pun kemungkinan akan rendah, itulah sesungguhnya penyebab kenapa lulusan SMK di Negara kita susah untuk mendapat pekerjaan, karena sikap kerja adalah kesiapan mental maupun fisik untuk bekerja dengan cara tertentu yang dapat dilakukan dalam kecenderungan tingkah laku pekerja atau siswa dalam menjalankan aktivitasnya sebagai upaya memperkaya kecakapan dan kelangsungan hidup.

Salah satu SMK yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Bandung sebab di SMK ini fasilitas dan sumber daya manusianya sudah cukup baik, juga didukung oleh perusahaan-perusahaan yang besar seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, Astra, PLN, dan Institut German-Indonesia yang siap untuk memberikan bekal ilmu yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga setelah siswa dinyatakan lulus dari sekolah perusahaan-perusahaan tersebut siap untuk menampungnya untuk dipekerjakan di perusahaan yang bersangkutan, tetapi dalam prosesnya perusahaan-perusahaan tersebut tidak otomatis menerima lulusan dari SMKN 6 Bandung masih ada prosedur-prosedur yang harus dilakukan oleh para siswa, artinya walaupun siswa di didik oleh perusahaan belum tentu memiliki sikap kerja dan prestasi yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menerapkan standar Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sehingga SMK Negeri 6 Bandung menjadi contoh bagi SMK-SMK lain khususnya di daerah Bandung. Penerapan standar SBI di SMK Negeri 6 Bandung ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas tamatan yang memiliki moral dan kompetensi serta mutu yang bagus sehingga tamatannya dapat bersaing dan contoh yang baik di dunia Industri, dalam pelaksanaan SBI tata tertib sekolah yang diterapkanpun lebih ditingkatkan lagi, salah satu yang ditingkatkan di SMK Negeri 6 Bandung adalah pada sikap kerja.

Ruang lingkup sikap kerja di SMK Negeri 6 Bandung mencakup tata tertib kerja, keselamatan dan kesehatan kerja serta pemilihan mesin dan alat-alat kerja. Ketiga hal tersebut merupakan acuan penilaian sikap kerja dalam kompetensi di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung, salah satunya pada proses las busur metal manual.

Setiap SMK memiliki tata tertib kerja sendiri, baik untuk siswa maupun Guru. Tata tertib kerja untuk siswa dibuat oleh sekolah dan harus dipatuhi oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah Tata tertib kerja yang ada di SMK Negeri 6 Bandung yaitu:

Tata Tertib di bengkel Las SMK Negeri 6 Bandung

- 1) Menggunakan pakaian kerja las
- 2) Ikut semua prosedur peraturan yang berlaku pada bengkel anda bekerja.
- 3) Hindarkan penggunaan alat diluar fungsinya.
- 4) Tempatkan semua peralatan dalam kondisi aman.

(data : SMK Negeri 6 Bandung)

Siswa kebanyakan masih sering melanggar tata tertib tersebut, salah satu pelanggaran yang kurang dipatuhi adalah sikap kerja, diantaranya: ketepatan waktu, kerapian serta sopan santun siswa. Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada waktu pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti, hampir di setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) ada satu atau dua siswa yang terlambat masuk kelas, khususnya pada saat akan praktek teknik las, dengan berpakaian tidak rapi serta masuk ke ruang praktek tanpa melapor terlebih dahulu. Keterlambatan itu mengganggu aktivitas siswa lainnya yang sedang praktek las.

Keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja maupun belajar sangatlah penting. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar terutama praktek salah satunya dapat dinilai dari keselamatan dan kesehatan siswanya, sekecil apapun kecelakaan yang dialami siswa merupakan indikasi bahwa mereka belum dikatakan selamat, luka kecil akibat tergores benda tajam misalnya. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, ada beberapa siswa yang tidak membersihkan dan merapikan kembali tempat praktek, padahal mereka sebagai anggota piket hari tersebut. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa mereka belum menyadari akan pentingnya keselamatan kerja.

Uraian seperti diatas itu merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar khususnya praktikum, dampak lain yang akan timbul yang disebabkan buruknya sikap kerja di ruang praktik adalah akan timbulnya kecelakaan, baik kecelakaan kecil ataupun kecelakaan yang lebih besar dampak lainnya adalah siswa memiliki kompetensi yang rendah sehingga bila telah lulus kemungkinan siswa tersebut akan kesulitan mencari pekerjaan.

Pemilihan mesin atau alat-alat kerja merupakan tanggung jawab semua orang yang beraktivitas di ruang praktek, tetapi alangkah baiknya jika siswa melakukan hal ini secara optimal, misalnya menyimpan kembali alat yang telah dipakai ketempat semula dengan rapi dan bersih. Berdasarkan pemantauan sementara, umumnya siswa tidak mengindahkan hal itu. Siswa yang menghilangkan alat kerja diberi sanksi dengan harus menggantinya, tanpa diselidiki terlebih dahulu sehingga kejadian kehilangan alat-alat kerja tetap terjadi.

Dilihat dari intensitas psikis, sikap kerja dapat dinyatakan sebagai sikap kerja positif atau negatif. Sikap kerja positif mempunyai sifat kepribadian yang taat terhadap tata tertib kerja, taat terhadap asas - asas K-3, memelihara mesin dan alat-alat kerja. Individu yang memiliki sikap kerja positif akan memperhatikan ketaatannya terhadap tata tertib dan asas K-3, serta ketentuan-ketentuan pemeliharaan mesin dan alat-alat bantunya. Dilihat dari unjuk kerjanya, siswa yang memiliki sikap kerja positif mempunyai penampilan kerja yang rapi, tekun, teliti, tepat waktu, aman dan sehat, karena individu yang memiliki sikap kerja positif terhadap pekerjaan, maka ia akan siap membantu dan berbuat sesuatu yang menguntungkan, sebaliknya bila individu yang memiliki sikap kerja negatif ia akan mengecam, mencela, bahkan dapat menghancurkan pekerjaan.

Sikap kerja positif akan menguntungkan, pendapat ini mendasari pemikiran bahwa keuntungan yang dimaksud dapat dinyatakan sebagai prestasi kerja untuk pekerja dan prestasi belajar untuk siswa. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar teori maupun

praktik, sikap kerja siswa perlu mendapat perhatian khususnya melalui penilaian berkala, sehingga kemajuannya dapat dilihat. Penilaian ini diberikan secara non instruksional dalam kompetensi di SMK, termasuk di SMK Negeri 6 Bandung. Pemikiran di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul : **“Hubungan Sikap Kerja Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Proses Las Busur Metal Manual”**. Apabila permasalahan ini tidak diteliti kemungkinan pola belajar siswa akan semakin menurun baik dari segi kompetensinya maupun dari segi prestasinya, dan apabila permasalahan ini diteliti maka para pendidik mempunyai referensi untuk mengubah pola belajar siswa sehingga tingkat kecakapan siswa dapat meningkat baik kompetensinya maupun prestasi belajarnya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Permesinan (TP)1 di SMK Negeri 6 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.

B. Perumusan Masalah

Pada tahap awal pemahaman dan penguasaan masalah, perlu dilakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah maksudnya agar suatu objek lebih jelas dalam kaitannya dengan situasi tertentu yang menjadi permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, jadi pada penelitian ini masalah-masalah yang diteliti adalah masalah yang berhubungan dengan sikap kerja dan prestasi belajar/hasil kerja pada saat proses las busur metal manual.

Dalam definisi “sikap diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan untuk merespon sebuah objek dengan baik maupun tidak baik secara konsisten”

(Arifamrizal, 2008:1). “Sikap tubuh saat melakukan setiap pekerjaan dapat menentukan atau berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pekerjaan” (Administrator, 2008:1). “Sikap juga diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak”. Hasil adalah suatu pendapatan, perolehan, buah, yang diperoleh setelah berusaha. Sedangkan kerja adalah suatu proses atau kemampuan manusia mengetahui dan mengontrol metabolisme antara dirinya dengan alam /kegiatan melakukan sesuatu yang diperbuat” (kamus Besar Bahasa Indonesia:2008:458).

Maka sikap kerja adalah suatu bentuk pembelajaran untuk menyelesaikan suatu pekerjaan/benda kerja yang dilakukan siswa pada proses mengelas dengan las busur metal manual, yang diukur dengan pelaksanaan tata tertib kerja, penggunaan alat keselamatan kerja dan penggunaan mesin dan alat-alat kerja.

Sedangkan hasil kerja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu suatu pendapatan berupa benda kerja yang telah dibuat siswa pada saat praktik las busur metal manual, yang dapat diukur melalui tingkat ketelitian, kualitas, dan bentuk hasil benda kerjanya.

Sesuai dengan uraian di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sikap kerja siswa saat praktik las pada proses las busur metal manual?.
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada kompetensi las busur metal manual?.
- c. Bagaimana hubungan sikap kerja dengan prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan data aktual tentang sikap kerja siswa kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual.
- b. Untuk mendapatkan data aktual tentang prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual.
- c. Untuk mengetahui uraian faktual tentang hubungan sikap kerja dengan prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual.

D. Batasan Penelitian

Sesuai dengan topik yang di bahas, agar masalahnya tidak terlalu meluas maka untuk membatasi masalah pada penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut, ruang lingkup sikap kerja siswa yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tata tertib, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemeliharaan mesin dan alat-alat bantunya. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja siswa setelah praktik las busur metal manual sedangkan hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sikap kerja siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X TP1 di SMK Negeri 6 Bandung.

E. Asumsi

Sebagai titik awal dimulainya penelitian ini penulis menganggap bahwa:

- a. Adanya keragaman sikap kerja siswa terhadap pembelajaran kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual
- b. Adanya kesenjangan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual
- c. Adanya ketentuan bahwa pembelajaran kognitif dan psikomotor di SMK memiliki proporsi, yaitu 30% dan 70%, serta sikap kerja termasuk didalamnya.

F. Hipotesis

Pada penelitian ini akan dikemukakan hipotesis yang berfungsi untuk jawaban sementara dan pembuktiannya dilakukan melalui penelitian di lapangan.

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis penelitian : Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara sikap kerja dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung kelas X TP1 jurusan teknik permesinan pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.
- b. Hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan antara sikap kerja dan prestasi belajar pada proses las busur metal manual, siswa SMK Negeri 6 Bandung kelas X TP1 Jurusan teknik permesinan pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.

$H_A : \rho \neq 0$: Terdapat hubungan antara sikap kerja dan prestasi belajar pada proses las busur metal manual, siswa SMK Negeri 6 Bandung kelas X TP1 Jurusan teknik permesinan pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang harus dipersiapkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengobservasi dan menganalisis masalah yang terjadi pada masa sekarang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

H. Lokasi Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung), dengan populasi seluruh kelas X Jurusan Teknik Permesinan, sementara sampel penelitian menggunakan kelas X TP1.

I. Manfaat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Guru

- a. Sebagai bahan pemeriksaan dalam usaha meningkatkan sikap kerja siswa saat praktek, khususnya pada proses las busur metal manual.
- b. Sebagai bahan perbaikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual.

2. Peneliti

- a. Pada penelitian ini penulis ingin mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan saat perkuliahan dengan keadaan nyata.
- b. Penambahan wawasan dan pemahaman peneliti sebagai pendukung pembelajaran yang efektif.

3. Sekolah

- a. Sebagai Masukkan untuk meningkatkan sikap kerja para siswa, khususnya pada kompetensi mengelas dengan proses las busur metal manual.
- b. Sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkatan prestasi siswa.

J. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai judul yang diteliti. Istilah tersebut yaitu :

a. Hubungan

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap kerja dengan hasil kerja siswa SMK Negeri 6 Bandung kelas X jurusan Teknik Permesinan kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual.

b. Sikap Kerja

Sikap kerja pada penelitian ini adalah sikap kerja siswa dalam mentaati tata tertib kerja, K-3 dan ketentuan pemeliharaan mesin dan alat-alat. Sikap kerja adalah tingkat evaluatif seseorang untuk bekerja dengan cara tertentu yang dapat dilihat dalam kecenderungan tingkah laku seseorang dalam menjalankan aktivitas fisik maupun mental untuk memperkaya kecakapan hidup.

Berdasarkan definisi di atas diperoleh gambaran bahwa sikap kerja merupakan kemampuan siswa dalam mentaati tata tertib kerja, K-3 serta ketentuan-ketentuan pemeliharaan mesin dan alat-alat bantunya.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar pada penelitian ini adalah hasil kerja praktik mengelas untuk siswa SMK Negeri 6 Bandung kelas X TP1 jurusan teknik permesinan yang dinyatakan dalam nilai atau angka, karena prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut ilmu

pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kompetensi mengelas pada proses las busur manual sebagai hasil pengalaman individu siswa.

d. Las Busur Metal Manual

Las busur metal manual yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu kompetensi dasar pada program keahlian Teknik Permesinan, program keahlian produktif teknik mengelas pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 6 Bandung kelas X jurusan Teknik Permesinan.

K. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan dapat memudahkan penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini. Penulis mengambil sistematika penulisan dengan ruang lingkup meliputi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, hipotesis, metode penelitian, lokasi pengambilan sampel penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan hal-hal mengenai sikap kerja dan prestasi belajar/hasil kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen pengumpulan data penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini mengemukakan hal-hal mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan hal-hal mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

